

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan peran penting dari lembaga pendidikan sebagai usaha untuk membina generasi penerus agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Usaha tersebut berkaitan dengan bagaimana mencetak generasi penerus yang berkarakter sebagaimana yang dicita-citakan bersama, maka dari itu peran pendidikan bagi generasi penerus sangat penting sebagai dasar pembentukan diri yang berakhlakul karimah (Aunillah, 2011:18). Penelitian tentang pendidikan karakter dalam karya sastra masih kurang populer jika dibandingkan dengan penelitian serupa yang menggunakan karya sastra sebagai objeknya.

Karya sastra merupakan sebuah seni yang terlahir dari imajinasi dan pola pikir manusia. Sebab karya sastra berisi tentang manusia dan kemanusiaan. Karya sastra tumbuh dan hidup ditengah-tengah masyarakat. Seorang sastrawan menciptakan karya sastra selalu bercermin pada realitas kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, lalu dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu di dalam karya sastra selalu menampilkan realitas kehidupan yang bersumber pada kondisi sosial masyarakat di lingkungan pengarang. Karya sastra sebagai urutan bunyi yang menghasilkan makna (Wellek dan Waren, 1990:196).

Karya sastra memiliki berbagai ragam bentuknya, salah satu diantaranya adalah novel. Novel memiliki jangkauan dan gambaran cerita yang lebih luas. Menyajikan suatu cerita secara detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Biasanya cerita di dalamnya menggambarkan suka, cinta, sosial, kepercayaan, serta adat istiadat. Novel adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan dalam bentuk yang halus. Menceritakan sebuah peristiwa, baik yang telah terjadi maupun hanya rekayasa semata. Karya sastra menampilkan dunia imajinasi yang berawal dari realitas kehidupan. Realitas yang diwujudkan dalam karya sastra termasuk dalam kajian sosiologi sastra. Swingewood (dalam Faruk, 2019:1) menyatakan bahwa sosiologi sastra merupakan studi yang ilmiah dan objektif mengenai realitas kehidupan manusia dan terjadinya proses sosial di dalam masyarakat. Esensi sosiologi sastra memandang karya sastra itu sebagai produk sosial budaya, dan bukan sebuah karya dari hasil estetika semata. Konsep sosiologi sastra didasarkan pada pandangan tentang sastra itu diciptakan oleh pengarang dalam kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu dapat diartikan bahwa sastra dibentuk oleh masyarakat dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Pemahaman tentang sastra tersebut memiliki keterkaitan dengan realitas masyarakat dari berbagai dimensi. Sosiologi sastra di dalamnya juga mengkaji segala aspek kehidupan sosial masyarakat yang meliputi permasalahan ekonomi, politik, sosial, ideologi, kebudayaan, keagamaan, dan pendidikan. Berdasarkan penelitian ini fokus pada nilai-nilai

pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka.

Prof. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih populer dengan nama pena Buya Hamka ini dikenal sebagai salah satu tokoh agama asal Sumatera Barat. Hamka lahir tanggal 16 Februari 1908, di Maninjau, Sumatera Barat. Lahir dari pasangan H. Abdul Karim bin Muhammad Amrullah bin Tuanku Abdullah Saleh dan Siti Shafiah. Ayahnya dikenal dengan nama Haji Rasul yang terkenal membawakan paham-paham pembaruan Islam di Minangkabau. Sejak kecil Hamka telah mendapatkan pelajaran mengenai agama langsung dari kedua orang tuanya. Beranjak usia 7 tahun, Hamka memasuki Sekolah Desa. Selama di Sekolah Hamka banyak belajar secara autodidak. Memasuki usia remaja, tepatnya 16 tahun, Hamka sudah melanglang buana meninggalkan tanah kelahirannya ke Yogyakarta untuk memperluas keilmuannya. Setelah lama di Yogyakarta, ia berangkat menuju Pekalongan, menemui guru sekaligus suami kakaknya. Ia aktif dalam kepengurusan Muhammadiyah dan ditunjuk untuk menjadi ketua cabang Padang Panjang. Karirnya tidak berhenti sampai di situ, Hamka dipilih untuk menjadi ketua umum Majelis Ulama Indonesia pada tahun 1975 dan menjabat selama 5 tahun. Selain seorang ulama, Hamka juga dikenal sebagai sastrawan kenamaan. Kemampuannya dalam bidang sastra tersebut sudah tidak diragukan lagi di kalangan sastrawan Indonesia. Salah satu karya-karyanya seperti *Menunggu Beduk Berbunyi*, *Merantau ke Deli*, *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, *Tuan Direktur*, *Terusir*, *Sabarlah*, dan *Tenggelamnya Kapal van der*

Wijck. Karya-karya tersebut yang kini telah membesarkan namanya. Besarnya peran Hamka terhadap bidang agama Islam dan sastra, ia mendapatkan penghargaan sebagai Pahlawan Nasional.

Sebagai bahan penelitian novel berjudul *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka dirasa sangat relevan apabila dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Tema dan alur dalam novel ini banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga sangat berdampak positif dan memberikan pedoman karakter luhur bagi pembaca terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dipelajarinya. Seperti nilai religius, jujur, cinta tanah air, dan rasa tanggung jawab. Novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka memberikan teladan bahwa seorang laki-laki memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam sebuah keluarga. Seperti yang dicontohkan oleh Tuan Sharif, ia memiliki tanggung jawab yang besar untuk mempertahankan keutuhan dan kehidupan keluarganya, serta bentuk semangat perjuangan dan kesetiaan mempertahankan kemerdekaan Republik ditengah-tengah penjajahan yang membuatnya berada dalam himpitan ekonomi yang mendasak. Keadaan ekonomi menjadi masalah utama dalam kehidupan rumah tangga, akan tetapi ia tetap sabar dalam menghadapi perjalanan hidup dan tetap bersyukur atas hasil yang diperolehnya. Hal tersebut memberikan teladan agar kita sebagai generasi penerus memiliki jiwa semangat kebangsaan dan berbudi luhur.

Peneliti memilih judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka: Kajian Sosiologi Sastra karena, penelitian sebelumnya hanya mengungkap tentang nilai-nilai konseling Islam, kesadaran sejarah, serta kepribadian dan emosi tokoh utama dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka. Dengan demikian penelitian ini akan fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengungkap secara mendalam berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka dalam bentuk karya tulis dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa poin yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka.

2. Tujuan Umum

Untuk menganalisa unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoretis yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan nilai-nilai pendidikan karakter dan sosiologi sastra. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan mengembangkan keilmuan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka dapat menambah wawasan tentang karya sastra dan memberikan masukan ilmu pengetahuan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel.

b. Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi mahasiswa supaya lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan penelitian di bidang kesastraan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk bahan ajar khususnya dalam materi kesastraan.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai rujukan penelitian sosiologi sastra berikutnya yang diadopsi dari novel lokal dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

